



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BUBUR KERTAS TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TKK PILARIN KUPANG

Moni Aryanti Totu^{1*}, Yohana Yuniati², Kamelia Olga Litna³, Angelikus Nama Koten⁴

^{1*,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nusa Cendana

*Email: monytotu805@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.6017>

Abstrak

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting yang perlu distimulasi sejak usia dini melalui media pembelajaran yang konkret dan menarik. Studi pendahuluan di TKK Pilarin Kupang menemukan bahwa sebagian anak usia 4-5 tahun masih mengalami hambatan dalam mengoordinasikan gerakan jari dan tangan, misalnya kesulitan memegang alat tulis, menggunting mengikuti pola, dan melakukan kegiatan yang memerlukan koordinasi mata-tangan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan media bubur kertas terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKK Pilarin Kupang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental tipe One Group Pretest-Posttest*, melibatkan 22 anak yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur dengan lembar *checklist* yang telah diuji validitas isinya, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji hipotesis Paired Sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata skor motorik halus anak dari 63,15% pada *pretest* menjadi 86,80% pada *posttest*, dengan nilai t hitung 21,081 dan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_a diterima. Temuan ini membuktikan bahwa media bubur kertas berpengaruh signifikan dan positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKK Pilarin Kupang, sekaligus dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang aman, murah, dan mudah diterapkan oleh guru PAUD.

Kata Kunci: Media Bubur Kertas, Perkembangan Motorik Halus, Anak Usia 4-5 Tahun.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan agar membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani, sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Andriyaningrum, 2023). Hal ini juga ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus), kognitif, sosial, emosional, dan bahasa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, anak pada jenjang PAUD diharapkan mampu menunjukkan perkembangan yang optimal pada seluruh aspek, termasuk aspek fisik motorik, yang tercermin dari kemampuan anak menggunakan anggota tubuhnya secara terkoordinasi, terutama dalam menghasilkan karya sederhana sesuai tahap perkembangan. Ramadani dkk. (2025) menjelaskan bahwa aspek perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot



besar seperti berlari, melompat, dan menendang, sedangkan motorik halus adalah keterampilan yang membutuhkan koordinasi seperti menggunting, menggambar, membentuk, serta mengoordinasikan gerakan mata dan tangan.

Perkembangan motorik halus pada anak usia 4–5 tahun merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, terutama pada jari dan tangan, yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Pada usia ini anak mulai mampu melakukan berbagai aktivitas seperti menggambar garis dan bentuk sederhana, menjiplak gambar, menggunting kertas mengikuti pola, memegang alat tulis dengan benar, dan meronce manik-manik. Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa anak mulai memiliki kontrol yang lebih baik terhadap gerakan tangannya (Ghina, 2022). Sumantri (dalam Yunita, 2021) menambahkan bahwa pada usia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial telah mengalami kemajuan dan gerakannya menjadi lebih cepat, sedangkan pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna karena tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Perkembangan tersebut tidak selalu berjalan optimal, karena menurut Agelisca dan Utami (2023) serta Astuti (2020), perkembangan motorik halus anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (kondisi prakelahiran, genetik, kesehatan dan gizi, serta kondisi fisik) maupun eksternal (lingkungan, pola asuh, dan stimulasi yang diberikan oleh orang tua maupun pendidik).

Namun, observasi awal di TKK Pilarin Kupang menemukan bahwa 12 dari 24 anak usia 4-5 tahun masih mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus. Anak-anak tersebut cenderung pasif, kurang inisiatif, dan hanya meniru contoh guru tanpa mampu mengontrol gerakan tangannya dengan baik, yang ditandai antara lain dengan ketidakmampuan memegang alat tulis secara tepat, kesulitan menggunting atau merobek kertas mengikuti pola, serta belum mampu menggambar garis secara terarah dan rapi. Salah satu media yang berpotensi mengatasi persoalan tersebut adalah bubur kertas, yaitu media pembelajaran yang bertekstur lunak, mudah dibentuk, aman digunakan, dan mudah diperoleh dari bahan daur ulang seperti kertas bekas. Kegiatan mengolah bubur kertas melibatkan aktivitas merobek, meremas, menyaring, mencetak, dan menempel, yang seluruhnya melatih kekuatan, kelenturan, ketepatan gerak, serta koordinasi mata dan tangan anak. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media bubur kertas terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKK Pilarin Kupang, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih variatif dan bermakna.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *eksperimen* jenis *Pre-Experimental Design* bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain ini, peneliti melakukan pengukuran sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) terhadap kelompok yang sama untuk mengetahui pengaruh penggunaan media bubur kertas terhadap kemampuan motorik halus anak.

Penelitian dilaksanakan di TKK Pilarin Kupang, Kelurahan Kayu Putih, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang. Populasi penelitian berjumlah 24 anak usia 4-5 tahun tahun ajaran 2025/2026, terdiri dari 10 anak perempuan dan 12 anak laki-laki. Sampel ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah 22 anak yang teridentifikasi mengalami hambatan pada aspek motorik halus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur menggunakan instrumen lembar checklist yang mencakup lima indikator, yaitu kemampuan mengontrol gerakan jari dan tangan, mengoordinasikan mata dan tangan, mengendalikan kekuatan dan kelenturan gerakan jari, melakukan gerakan manipulatif, serta menyelesaikan aktivitas motorik halus secara mandiri.

Validitas instrumen diuji menggunakan validitas isi dengan rumus Aiken's V melalui penilaian dua validator ahli (satu dosen PG-PAUD dan satu guru TK). Sebelum pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t berpasangan (*Paired Sample t-test*) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Instrumen dan Uji Normalitas

Hasil pengujian validitas isi oleh dua validator ahli menggunakan rumus Aiken's V menghasilkan nilai 0,66. Kategori interpretasi nilai tersebut disajikan pada tabel berikut.

$$v = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

dengan $s = r - l_0$; keterangan: V = koefisien validitas isi Aiken; s = skor yang diberikan ahli dikurangi skor terendah; r = skor yang diberikan oleh ahli; l_0 = skor terendah pada skala penilaian (1); c = skor tertinggi pada skala penilaian (4); n = jumlah ahli. Kriteria interpretasi nilai Aiken's V disajikan pada Tabel 2.

Diketahui:

- n = Jumlah validator = 2
- Skala yang digunakan 1 – 4, maka $l_0 = 1$ dan $c = 4$
- Jumlah item = 6
- $\sum s$ total = 24
- $v = \frac{24}{2 \times 6 \times (4-1)} = \frac{24}{2 \times 6 \times 3} = \frac{24}{36} = 0,66$

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Nilai Aiken's V

Nilai V	Kategori
> 0,80	Sangat Valid
0,60 – 0,79	Valid
0,40 – 0,59	Cukup Valid
0,20 – 0,39	Kurang Valid

Nilai Aiken's V sebesar 0,66 berada pada rentang 0,60–0,79 sehingga instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengumpulan data.

Sebelum pengujian hipotesis, data selisih pretest dan posttest terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan Shapiro-Wilk. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Shapiro-Wilk

Data	Statistic (K-S)	Sig. (K-S)	Statistic (S-W)	Sig. (S-W)
Pretest	0,129	0,200*	0,952	0,353
Posttest	0,159	0,157	0,945	0,253

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk terhadap data posttest memperoleh nilai signifikansi 0,253 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan uji parametrik, yaitu Paired Sample t-test.

B. Deskripsi Hasil Pretest Posttest

Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap 22 anak untuk menilai perkembangan motorik halus sebelum dan sesudah penerapan media bubur kertas. *Pretest* dilaksanakan pada minggu pertama, sedangkan *posttest* dilaksanakan pada minggu ketiga setelah seluruh kegiatan *treatment* selesai dilaksanakan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Rekapitulasi data *pretest* dan *posttest* seluruh anak disajikan pada Tabel 2:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Pretest dan Posttest

Tabel 1. Rangkuman Data Pretest dan Posttest				
No		Pretest	Posttest	Peningkatan
1	Nilai rata-rata	63,15%	86,65%	23,65%

Secara keseluruhan, rata-rata skor motorik halus anak meningkat dari 63,15% pada *pretest* menjadi 86,80% pada *posttest*, atau naik sekitar 23,65%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator gerakan manipulatif menggunakan jari dan tangan, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada indikator mengontrol gerakan jari dan tangan yang memang sudah cukup baik sejak *pretest*.

C. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t berpasangan (*Paired Sample t-test*). Statistik deskriptif skor pretest dan posttest disajikan pada tabel berikut.



Tabel 4. Hasil Paired Sample Statistics dan Paired Sample T-Test

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	12,64	22	2,172	0,463
Posttest	17,50	22	1,739	0,371

Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
-4,864	1,082	0,231	-5,343	-4,384	-21,081	21	0,000

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 21,081 dengan derajat kebebasan (*df*) 21 dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Karena *t* hitung lebih besar dari *t* tabel (2,080) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka *H*₀ ditolak dan *H*_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media bubur kertas terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKK Pilarin Kupang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 22 anak di TKK Pilarin Kupang, terlihat jelas bahwa penggunaan media bubur kertas memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan kemampuan pada seluruh peserta didik setelah diberikan perlakuan, yang dapat dijelaskan melalui capaian pada masing-masing indikator berikut

Pada indikator pertama, yaitu kemampuan anak dalam mengontrol gerakan jari dan tangan, terjadi peningkatan dari skor *pretest* sebesar 75,00% menjadi 95,45% pada *posttest* (meningkat 20,45%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Muyasaroh dan Azro'i (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan bubur kertas sebagai media pembelajaran kreatif efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini karena memberikan kesempatan kepada anak untuk melatih kekuatan jari, koordinasi mata dan tangan, serta kreativitas melalui kegiatan meremas dan membentuk bubur kertas.

Pada indikator kedua, yaitu kemampuan anak dalam mengoordinasikan mata dan tangan, skor *pretest* sebesar 68,18% meningkat menjadi 92,05% pada *posttest* (meningkat 23,87%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Rezieka dkk. (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas yang melibatkan penggunaan jari-jemari untuk memanipulasi benda-benda kecil dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, terutama pada aspek koordinasi gerakan jari, kelenturan otot-otot kecil tangan, serta kemampuan mengontrol gerakan secara lebih terarah. Selain itu, penelitian Asih dkk. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan yang menuntut ketepatan penggunaan jari dalam aktivitas manipulatif mampu meningkatkan kekuatan otot jari, koordinasi mata dan tangan, serta ketepatan gerak motorik halus anak usia dini.

Indikator ketiga, yaitu kemampuan anak dalam mengendalikan kekuatan dan kelenturan gerakan jari dan tangan, meningkat dari 62,50% pada *pretest* menjadi 87,50% pada *posttest* (meningkat 25,00%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Kamal dan Rakimahwati (2022) yang menunjukkan bahwa permainan bubur kertas memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini, karena aktivitas meremas, menekan, membentuk, dan menempel bubur kertas mampu melatih koordinasi otot-otot kecil tangan, kekuatan jari, serta koordinasi mata dan tangan. Kajian Sanenek dkk. (2023) turut menegaskan bahwa perkembangan motorik halus anak akan meningkat apabila diberikan stimulasi melalui media yang fleksibel dan melibatkan anak secara langsung dalam aktivitas manipulatif seperti meremas, membentuk, menjepit, dan menempel.

Indikator keempat, yaitu kemampuan anak dalam melakukan gerakan manipulasi menggunakan jari dan tangan, meningkat dari 48,86% pada *pretest* menjadi 82,95% pada *posttest* (meningkat 34,09%), merupakan peningkatan tertinggi di antara kelima indikator. Hal ini sejalan dengan penelitian Muyasaroh (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan bubur kertas sebagai media pembelajaran kreatif mampu mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui



aktivitas meremas, menekan, membentuk, dan meratakan bubur kertas, yang memberikan stimulasi pada otot-otot kecil tangan sekaligus melatih anak mengontrol tekanan jari. Penelitian Akollo dkk. (2023) juga menjelaskan bahwa kegiatan manipulatif seperti kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus karena melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kemampuan mengontrol gerakan jari.

Indikator kelima, yaitu kemampuan anak dalam menyelesaikan aktivitas motorik halus secara mandiri, meningkat dari 53,41% pada *pretest* menjadi 78,41% pada *posttest* (meningkat 25,00%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Fathiyah (2023) yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan dapat meningkatkan kemandirian, rasa percaya diri, dan tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugas. Penelitian Nurjanah dan Muthmainah (2023) turut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran konkret seperti bubur kertas memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak, sekaligus mendorong anak untuk lebih aktif, percaya diri, dan mandiri dalam menyelesaikan tugas.

Hasil uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, dengan nilai *t* hitung sebesar -21,081 pada derajat kebebasan (df) 21, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini memperkuat bahwa penggunaan media bubur kertas memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini, sejalan dengan pendapat Sumantri (2025) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini berkaitan dengan penggunaan otot-otot kecil pada jari tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan secara tepat, dan dapat ditingkatkan melalui aktivitas manipulatif langsung seperti meremas, menekan, menggenggam, mengambil, menempel, dan membentuk suatu objek.

Temuan ini juga sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget (dalam Ibda, 2022) yang menjelaskan bahwa anak usia dini berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak belajar melalui pengalaman langsung dengan benda-benda konkret di lingkungan sekitarnya. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami dan mengembangkan kemampuan melalui kegiatan yang melibatkan aktivitas melihat, menyentuh, mencoba, dan memanipulasi objek secara langsung, sebagaimana tercermin dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media bubur kertas yang memberikan pengalaman belajar konkret kepada anak. Berdasarkan seluruh pembahasan pada tiap indikator, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bubur kertas memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak karena memberikan pengalaman belajar yang aktif, menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media bubur kertas memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKK Pilarin Kupang. Hasil pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test* memperoleh nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media bubur kertas terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TKK Pilarin Kupang, yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata skor dari 63,15% pada *pretest* menjadi 86,80% pada *posttest*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akollo, J. G., Tarumasely, Y., & Surur, M. (2023). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Teknik Kolase Berbahan Loleba. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 358-373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3748>
- Asih, K., Durrotunnisa, D., Amrullah, A., & Nurhayati, N. (2025). Pengaruh Kegiatan 3M (Mewarnai,



- Menggunting, Menempel) terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7526>
- Fairuz Ghina, S. T. G. R. (2022). Media Pembelajaran yang Digunakan untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Literatur). *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 510-521. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.11919>
- Gissa Damayanti. (2019). Keefektifan Media Bubur Kertas terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita DIY. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 8(5).
- Ibda, F. (2022). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita: Journal of Education Sciences and Teacher Training*, 11(1), 27-38.
- Kamal, L., & Rakimahwati, R. (2022). Pengaruh Permainan Bubur Kertas terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Raudhatul Athfal Ibnu Khaldun Padang. *Jurnal Pendidikan AURA*, 3(2), 60-70. <https://doi.org/10.37216/aura.v3i2.697>
- Lestari, S., & Fathiyah, K. N. (2023). Analisis Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemandirian pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 398-405. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3693>
- Muyasaroh, M., & Azro'i, I. (2025). Penggunaan Bubur Kertas sebagai Media Pembelajaran Kreatif untuk Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 115-130. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v4i2.1930>
- Nurjanah, S., & Muthmainah. (2023). Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3519-3536. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4434>
- Ramadani, A. (2025). Pengaruh Fingerpainting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul Falah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 480-492.
- Rezieka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Bastian, A. B. F. M. (2022). Memfungsikan Jari Jemari melalui Kegiatan Mozaik sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4321-4334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2501>
- Sanenek, A. K., Nurhafizah, N., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1391-1401. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4177>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.